

Implementasi Penguatan Karakter Kewarganegaraan Bagi Pemuda Melalui Peranan Aparatur Pemerintah Desa Argomulyo Cangkringan

Wahyu Cahyana Putra ^{a,1}, Suharno ^{b,2}

¹ (wahyucahyana.2021@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² (suharno@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan peran aparatur pemerintah desa dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda di Desa Argomulyo Cangkringan, serta faktor pendukung, penghambat, dan upaya mengatasinya. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aparatur pemerintah desa berperan dalam menguatkan karakter kewarganegaraan bagi pemuda di Desa Argomulyo yang dilakukan melalui peran sebagai perancang, pengawas, pendamping, dan pengelola program penguatan karakter kewarganegaraan. Faktor pendukung berasal dari komitmen aparatur pemerintah desa, kebijakan aparatur pemerintah desa, kolaborasi lembaga kemasyarakatan, dan partisipasi aktif pemuda, sedangkan faktor penghambat berasal dari keterbatasan kompetensi aparatur pemerintah desa, budaya pemerintahan lama, keterbatasan waktu pemuda, dan perubahan karakter jiwa sosial pada diri pemuda. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dari penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda dilakukan dengan jaring aspirasi masyarakat, pelaksanaan program secara berkelanjutan, pemilihan waktu yang efektif, pelaksanaan forum komunikasi secara rutin, dan optimalisasi kebijakan tugas dan fungsi aparatur pemerintah desa.

ABSTRACT

This article aims to describe the role of village government officials in strengthening civic character for youth in Argomulyo Cangkringan Village, as well as supporting factors, inhibitions, and efforts to overcome them. This research uses a case study with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that village government officials play a role in strengthening the civic character for youth in Argomulyo Village which is carried out through the role of designers, supervisors, companions, and managers of the civic character strengthening program. Supporting factors come from the commitment of village government officials, village government officials' policies, collaboration of community institutions, and active participation of youth, while inhibiting factors come from the limitations of the competence of village government officials, the culture of the old government, the limitation of youth time, and changes in the character of the social spirit in the youth. Efforts made to overcome obstacles in strengthening civic character for youth are carried out by netting community aspirations, implementing programs in a sustainable manner, selecting effective timing, implementing regular communication forums, and optimizing policies, duties and functions of village government apparatus.

Pendahuluan

Peran pemerintah desa sangat menentukan dalam proses dari dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat desa. Pemerintah desa memiliki tugas utama yang meliputi menciptakan kehidupan yang demokratis dan menghadirkan bentuk pelayanan sosial yang baik agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera, tentram, dan berkeadilan bagi warga atau masyarakat desa. Sehingga untuk mencapai tujuan dari tugas pemerintah desa tersebut perlu adanya perubahan serta

Sejarah Artikel

Diterima: 30 November 2024

Disetujui: 30 November 2024

Kata kunci:

Peran Aparatur Pemerintah Desa, Karakter Kewarganegaraan, Pemuda

Keywords:

The Role of Village Government Apparatus, Civic Character, Youth

peningkatan kinerja dari aparat pemerintah desa agar dapat mengarah dalam tercapainya *good local governance*.

Dalam praktiknya, pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai garda terdepan dalam realisasi program-program yang telah direncanakan kepada masyarakat, tentunya akan selalu menghadapi kompleksitas dari kebutuhan dan permasalahan yang muncul di dalam lingkup desa. Dalam hal ini, masyarakat desa akan secara langsung merasakan dan mengalami dampak apabila kinerja dari aparat pemerintah desa tidak dapat berjalan secara optimal. Tidak optimalnya program-program yang telah dirancang oleh pemerintah desa dapat disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia yang merupakan perangkat desa menjadi salah satu kendala dalam memberikan optimalisasi program yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa setempat (Nugroho, Wijaya, & Said, 2014).

Lemahnya kompetensi dari aparat pemerintah desa yang ditunjukkan dengan rendahnya kualitas aparat lembaga dalam memberikan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat utamanya dalam tingkat pemerintah desa (Ilham, 2022). Peran pemerintah desa di nilai masih kurang berperan dalam keterlibatan pada proses perancangan dan pembuatan peraturan desa atau disebut dengan PERDES (Lapamusu, Wua, & Kaunang, 2018). Sehingga berdampak pada kebijakan dan peraturan yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa.

Adanya perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan begitu pesat akan berdampak pada penurunan nilai-nilai kewarganegaraan, di mana berkaitan dengan perubahan pola pikir dan perilaku warga negara yang menjauhi dari muatan kewarganegaraan. Dampak negatif dari globalisasi dapat menjauhkan pemuda dari budaya lokal yang merupakan cerminan dari sebuah jati diri dari bangsa Indonesia. Perkembangan tersebut merupakan suatu tuntutan global, namun nilai-nilai luhur budaya dari bangsa Indonesia harus selalu tertanam di setiap jiwa generasi muda sebagai sebuah kehormatan diri dan kehormatan bangsa Indonesia (Budiarto, 2020).

Dengan adanya berbagai fenomena atau kasus yang terjadi sebagaimana berkaitan dengan penurunan karakter kewarganegaraan akan berdampak pada munculnya krisis moral dan etika di tengah masyarakat desa utamanya pada pemuda di Desa Argomulyo Cangkring. Potensi munculnya krisis moral ini akan menyebabkan seseorang tersebut tidak sadar akan pentingnya dari sebuah etika dan tata krama dalam proses interaksi dengan orang lain serta tidak memiliki rasa tanggung jawab atas perilaku atau sikap diri mereka sendiri. Pada dasarnya suatu moralitas seseorang bersifat sangat fleksibel dan kondisional, artinya bahwa dapat berubah sesuai dengan keadaan dan situasi tertentu (Oktaviana & Dewi, 2022). Artinya pembentukan karakter kewarganegaraan sangat diperlukan bagi generasi muda agar ke depannya dapat menjadi individu yang memiliki moralitas atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila dan sesuai dengan budaya luhur bangsa Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 tentang Desa yang menjelaskan desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum di dalam batas wilayah tertentu dan memiliki wewenang untuk menyelenggarakan dan mengatur urusan pemerintahan desa, kepentingan masyarakat dalam lingkup tertentu yang dilandaskan pada prakarsa masyarakat. Jika dikaji lebih lanjut Undang-Undang tersebut utamanya pada pad menekankan pada pemerintah desa memiliki wewenang penuh dan peran di dalam mengembangkan kemajuan desa untuk mencapai tujuan dari setiap desa. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah desa tentunya membutuhkan keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kemajuan desa, khususnya pemuda saat ini yang cakap akan perkembangan teknologi menjadi salah satu pilar penting dalam upaya pemerintah desa untuk mewujudkan dan mencapai tujuan desa yang diiringi oleh perkembangan zaman (Suryoadi, 2022).

Pemerintah Desa Argomulyo dalam upaya mengembangkan kemajuan desa dalam hal peningkatan taraf kualitas masyarakat desa Argomulyo tentu memiliki wewenang dan tugas untuk menanamkan nilai-nilai karakter kewarganegaraan bagi masyarakat utamanya pada pemuda di

wilayah desa Argomulyo. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 18 yang menekankan bahwa pemerintah desa berwenang untuk melaksanakan pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat desa salah satunya adalah pemuda di Argomulyo. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang dihadapi oleh masyarakat desa Argomulyo utamanya pada karakter kewarganegaraan bagi pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian yang dilakukan di Kalurahan Argomulyo Cangkringan, ternyata pemerintah desa Argomulyo Cangkringan telah melakukan berbagai upaya melalui program-program yang dirancang untuk membangun karakter pemuda di Desa Argomulyo Cangkringan. Salah satunya yaitu dibuktikan dengan Desa Argomulyo dipilih sebagai salah satu desa budaya. Melalui berbagai event atau acara yang memuat nilai atau unsur budaya di dalamnya, pemuda di desa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam menyukseskan acara budaya yang telah diadakan oleh pemerintah desa Argomulyo Cangkringan. Hal tersebut tentu merupakan salah satu langkah progresif dalam membangun karakter kewarganegaraan bagi pemuda melalui penanaman nilai-nilai tradisi atau budaya lokal agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar dan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi bagi pemuda di desa Argomulyo Cangkringan.

Meskipun proses program penguatan karakter kewarganegaraan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah Desa Argomulyo sudah terlaksana dengan baik namun masih menghadapi dinamika ataupun kendala yang datang dari sisi aparatur pemerintah sendiri. Keterbatasan kompetensi dari aparatur pemerintah desa Argomulyo menjadi salah satu hambatan dalam proses pembinaan karakter kewarganegaraan bagi pemuda karena tidak sesuai dengan bidang keahlian dari aparatur pemerintah desa. Selain itu, aparatur pemerintah desa Argomulyo menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pendekatan program penguatan karakter kewarganegaraan terhadap pemuda Argomulyo. Hal ini disebabkan karena mayoritas dari aparatur pemerintah desa Argomulyo telah menginjak lanjut usia, sehingga masih menggunakan pendekatan konvensional dan budaya pemerintahan lama yang hingga saat ini masih diterapkan di Kalurahan Argomulyo.

Aparatur pemerintah desa Argomulyo masih menghadapi permasalahan dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda. Penurunan mengenai nilai-nilai karakter kewarganegaraan pada pemuda Argomulyo tersebut seperti cinta tanah air, demokratis, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan pemuda. Penurunan karakter dalam aspek kepedulian sosial ditunjukkan dengan pemuda di desa Argomulyo Cangkringan cenderung memiliki etika komunikasi yang masih rendah perihal dengan rasa saling menghargai, kesopanan dan tata krama terhadap orang lain. Kemudian penurunan nilai karakter dalam aspek demokratis dan tanggung jawab ditunjukkan dengan pemerintah desa Argomulyo Cangkringan dihadapkan dengan pemuda yang memiliki sifat individualistis atau masih kurangnya kesadaran kewarganegaraan mengenai partisipasi pemuda dalam berbagai isu-isu maupun kegiatan kewarganegaraan seperti gotong royong maupun kegiatan lainnya. Selain itu, penurunan nilai karakter kewarganegaraan dalam aspek cinta tanah air bagi pemuda juga dirasakan oleh pemerintah desa Argomulyo yang ditunjukkan dengan mayoritas pemuda mulai meninggalkan tradisi atau budaya lokal dalam kehidupan mereka sehari-hari dan cenderung merepresentasikan budaya luar yang mengarah pada nilai negatif sebagai akibat dari perkembangan informasi dan teknologi saat ini.

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan dalam hal ini meliputi cinta tanah air, tanggung jawab, demokratis, dan kepedulian sosial bagi pemuda. Selanjutnya dengan adanya penguatan karakter kewarganegaraan melalui peran pemerintah desa Argomulyo ini diharapkan dapat membentuk *good citizen* pada masyarakat desa utamanya pemuda Argomulyo yang akan dibutuhkan dalam membangun dan memajukan Desa Argomulyo untuk menghadapi peradaban di masa yang akan mendatang. Pada dasarnya kepribadian dan karakter pada pemuda Argomulyo merupakan salah satu landasan serta kekuatan fundamental

yang akan berkontribusi dan berperan penting dalam kemajuan Desa Argomulyo dan bangsa Indonesia ke depan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, yang berkaitan dengan upaya penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda melalui peran aparatur pemerintah desa Argomulyo dan beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan di atas melalui penelitian dengan judul implementasi penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda melalui peranan aparatur pemerintah desa Argomulyo Cangkringan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan September hingga November 2024. Dalam penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Teknik purposive merupakan salah satu metode dalam penentuan subjek penelitian yang digunakan untuk mengambil sumber data dengan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dari peneliti (Wekke, *et al.*, 2019). Dengan demikian maka subjek penelitian yang terlibat langsung pada peran aparatur pemerintah desa dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda di Desa Argomulyo, yaitu: lurah desa, sekretaris desa, kepala sie sosial kemasyarakatan, kepala dusun, ketua karang taruna, ketua sub karang taruna, dan pemuda atau pemudi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada peran dari aparatur pemerintah Desa Argomulyo dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda. Peran adalah suatu kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat dinamis sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan oleh seseorang dalam memenuhi hak dan kewajibannya maka dapat dikatakan seseorang tersebut telah melaksanakan suatu peran (Soekanto, 2002). Tugas pokok dari pemerintah desa yaitu dengan melaksanakan urusan rumah tangga desa salah satunya melalui pembinaan masyarakat desa (Syafii, 2011). Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada pasal 18 menekankan bahwa aparatur pemerintah desa memiliki wewenang dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di lingkup desa yang meliputi pelaksanaan pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Aparatur pemerintah Desa Argomulyo memiliki kedudukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban salah satunya yaitu melaksanakan program 108 pembinaan mengenai karakter kewarganegaraan yang meliputi nilai-nilai demokratis, cinta tanah air, bertanggung jawab, dan kepedulian sosial bagi pemuda di Argomulyo. Penguatan karakter kewarganegaraan sangat penting untuk dilakukan kepada setiap warga negara utamanya pemuda yang menjadi salah satu pilar penting dalam menentukan arah sistem politik kedepan dengan berpartisipasi aktif dan meningkatkan kualitas untuk menjadi warga negara yang baik (Cholisin, 2011). Dengan demikian, di bawah ini adalah pembahasan berdasarkan hasil penelitian mengenai peran aparatur pemerintah desa dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda di Desa Argomulyo Cangkringan.

1. Peran Aparatur Pemerintah Desa dalam Penguatan Karakter Kewarganegaraan bagi Pemuda di Desa Argomulyo Cangkringan

Peran aparatur pemerintah Desa Argomulyo dalam melaksanakan pembinaan ditunjukkan dengan bentuk peran yaitu melalui proses perancangan, proses pengawasan dan pendampingan, serta proses pengelolaan program. Peran tersebut merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sehingga keterlibatan peran dari aparatur pemerintah Desa Argomulyo dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda akan menjadi langkah mereka dalam membentuk masyarakat Argomulyo untuk menjadi warga negara yang baik dan berpartisipasi aktif di dalam kegiatan masyarakat. Arsjad (2018) menambahkan bahwa melalui tugas dan tanggung jawabnya sebagai aparatur

pemerintah desa berperan penting dalam menentukan proses dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat desa.

a. Peran Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Perancang Program

Sebagai upaya dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda tentu aparat pemerintah harus memiliki perencanaan yang akurat dan tepat untuk menciptakan program yang dapat mendorong peningkatan kualitas masyarakat utamanya pemuda di Argomulyo. Jika ditinjau berdasarkan peran mereka dalam proses perancangan yaitu ditunjukkan melalui pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan Kalurahan (MUSRENBANGKAL) dan Musyawarah Rencana Pembangunan Kapanewon (MUSRENBANGKAP). Ariadi (2019) menekankan bahwa forum dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak pemangku kepentingan untuk secara bersama-sama menentukan dan mengidentifikasi skala prioritas arah kebijakan rencana pembangunan dalam satu tahun ke depan. Peran aparat pemerintah desa Argomulyo melalui proses perancangan program yang melibatkan berbagai pihak ini berkaitan dan memenuhi salah satu teori jenis peran yaitu *prescribed role*. Bruce (1992) menjelaskan bahwa peran yang diajarkan (*prescribed role*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh isatu individu yang sedang menjalankan peranan tertentu yang menjadi harapan oleh seseorang atau kelompok lain.

Dengan melibatkan pemuda dalam proses perancangan program penguatan karakter kewarganegaraan ini aparat pemerintah desa Argomulyo ingin membentuk karakter kewarganegaraan seperti rasa kepedulian sosial, tanggung jawab, dan demokratis agar dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan Desa Argomulyo. Branson (1998) menyatakan bahwa karakter publik sangat dibutuhkan dalam aspek kewarganegaraan untuk menciptakan sikap peduli sebagai warga negara, memiliki daya pikir kritis, dan menegakkan aturan yang berlaku (*rule of law*). Kebijakan aparat pemerintah Desa Argomulyo dengan melibatkan pemuda ini selaras dengan pernyataan dari Reynaldi, etc (2021) bahwa pemuda sebagai salah satu elemen masyarakat perannya cukup penting dalam menentukan arah pembangunan desa mengingat pemuda merupakan agen perubahan salah satunya dalam aspek pembangunan dengan kekuatan dan sumber energi yang besar dalam menghadapi perkembangan zaman utamanya dalam peradaban desa.

b. Peran Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Pengawas dan Pendamping Program

Peran pengawasan dan pendampingan aparat pemerintah Desa Argomulyo ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 128 Ayat (1) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa pemerintah desa melakukan pengawasan dan pemantauan secara berjenjang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian bentuk peran aparat pemerintah Desa Argomulyo dalam proses pendampingan dan pengawasan ditunjukkan melalui pelaksanaan forum komunikasi secara rutin dengan perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan desa baik di tingkat kalurahan maupun di setiap padukuhan. Selain itu, aparat pemerintah Desa Argomulyo melakukan kolaborasi dengan lembaga pengayom di tingkat kalurahan. Berbagai peran yang ditunjukkan oleh aparat pemerintah desa Argomulyo sebagai pengawas dan pendamping ini selaras dengan salah satu teori jenis peran yaitu (*role set*). Bruce (1992) menjelaskan bahwa jenis peran *role set* merupakan suatu rangkaian yang berhubungan dengan seseorang, kelompok, atau lembaga dengan pihak lain yang sedang melaksanakan peranan tertentu.

Tujuan dilaksanakannya forum komunikasi rutin dengan berbagai pihak dan kerja sama dengan lembaga pengayom masyarakat ini merupakan salah satu sarana untuk

meningkatkan koordinasi dan memberikan perkembangan terbaru yang terjadi di setiap wilayah mengenai pelaksanaan penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda. Melalui kegiatan forum komunikasi secara rutin ini memberikan ruang kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program termasuk perwakilan pemuda dari karang taruna untuk memenuhi tanggung jawab sosial dengan berpartisipasi aktif dalam menyampaikan aspirasi dan masukan kepada Kalurahan Argomulyo mengenai pencapaian dari program-program yang telah dirancang sebelumnya utamanya yaitu penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyono (2017) yang menyatakan bahwa tujuan utama karakter kewarganegaraan adalah untuk menciptakan kedamaian, keamanan, dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menumbuhkan karakter kewarganegaraan yang baik dalam lingkup privat maupun publik.

Selain itu, upaya pemerintah desa Argomulyo melalui kerja sama dengan lembaga pengayom masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda melalui pembiasaan dan menegakkan ketertiban untuk meminimalisir permasalahan seperti kenakalan remaja di wilayah Argomulyo. Rahmatiani (2017) menambahkan bahwa nilai-nilai karakter kewarganegaraan harus ditanamkan sejak usia dini melalui pembiasaan dalam diri warga negara yang tanpa disadari akan membentuk karakter kewarganegaraan yang baik seperti rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial bagi pemuda Argomulyo.

c. Peran Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Pengelola Program

Sebagai pelaksana otonomi desa sesuai dengan amanat Pasal 5 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa aparat pemerintah desa bertanggung jawab dalam menjalankan kewenangan lokal di lingkup desa. Salah satu kewenangan tersebut ditunjukkan oleh aparat pemerintah Desa Argomulyo melalui proses pengelolaan program penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda. Jika ditinjau dari berbagai kegiatan melalui pengelolaan program penguatan karakter kewarganegaraan tersebut aparat pemerintah desa Argomulyo telah melaksanakan salah satu jenis peran yaitu (*anacted role*). Bruce (1992) menjelaskan bahwa *anacted role* atau peran nyata adalah suatu perilaku atau tindakan yang secara faktual dilaksanakan oleh seseorang, lembaga, maupun kelompok sosial dalam memenuhi peranan tertentu. Teori ini sesuai dengan peran yang ditunjukkan secara nyata oleh aparat pemerintah desa melalui kegiatan pembinaan karakter, pelatihan keterampilan, dan pelaksanaan acara berbasis budaya yang menjadi salah satu faktor penting untuk memperkuat karakter cinta tanah air, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan demokratis dari pemuda sebagai generasi masa depan yang akan memimpin Argomulyo di masa yang akan mendatang.

Saat ini kondisi karakter pada generasi muda yang telah melekat menjadikan sebuah identitas atau ciri khas sebagai pembeda antara satu individu dengan individu lain, namun karakter yang telah melekat tersebut haruslah dioptimalkan untuk direalisasikan ke sesuatu hal yang lebih produktif dan terarah dalam suatu yang berdampak positif bagi pemuda (Mutaman & Shantini, 2019). Pemuda sebagai warga negara memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah kemajuan bangsa Indonesia melalui komitmen yang terbentuk dari karakter kewarganegaraan yang baik (Malautany & Rahmat, 2017).

Untuk mencapai karakter yang baik perlu memenuhi beberapa karakteristik harus dicapai yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Miftahuddin & Kuncorowati, 2018). Jika ditinjau dengan peran aparat pemerintah desa Argomulyo telah mencapai karakteristik tersebut diantaranya meliputi: (1) *moral knowing* yang ditunjukkan dengan aparat pemerintah desa Argomulyo berupaya untuk melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai karakter kewarganegaraan agar pemuda memiliki

pengetahuan yang baik mengenai karakter tanggung jawab, kepedulian sosial, cinta tanah air, dan demokratis sebagai perwujudan dari warga negara yang baik; (2) *moral feeling* yang ditunjukkan dengan melakukan pembiasaan atau penanaman budaya lokal melalui acara berbasis budaya seperti upacara adat desa yang diharapkan dapat membentuk karakter cinta tanah air dan kepedulian sosial terhadap budaya lokal dari Desa Argomulyo; (3) *moral action* yang ditunjukkan dengan melaksanakan pelatihan keterampilan bagi pemuda seperti pelatihan bahasa jawa yang diharapkan dapat membentuk karakter cinta tanah air dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk melestarikan budaya lokal dengan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Oleh Aparatur Pemerintah Desa Berkaitan dengan Penguatan Karakter Kewarganegaraan bagi Pemuda di Desa Argomulyo Cangkringan

Upaya pelaksanaan penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda melalui peranan aparatur pemerintah desa tentu terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan program tersebut aparatur pemerintah desa mendapatkan beberapa bentuk dukungan untuk mempermudah pencapaian tujuan. Namun, tentu juga menghadapi beberapa hambatan yang dihadapi oleh aparatur pemerintah Desa Argomulyo. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh aparatur pemerintah desa diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan aparatur pemerintah desa dalam melaksanakan program penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda dapat terlaksana dengan optimal dikarenakan adanya beberapa dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai dukungan tersebut datang dari aspek internal pemerintah desa maupun dari aspek eksternal dalam hal ini adalah berbagai lapisan masyarakat yang tergabung di dalam lembaga maupun individu. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut: (1) Komitmen tinggi dari aparatur pemerintah desa Argomulyo yang ditunjukkan dengan adanya komunikasi antara pihak Kalurahan Argomulyo dengan perangkat desa melalui monitoring serta pembinaan pemuda serta kesadaran tanggung jawab sosial dari aparatur pemerintah desa untuk menjadi teladan bagi masyarakat melalui kualitas dalam aspek pemberdayaan dan pelayanan sebagai lembaga pemerintahan yang lebih baik; (2) Sinergi dan kolaborasi dengan lembaga kemasyarakatan seperti kepolisian, koramil, dan organisasi masyarakat seperti karang taruna. Aparatur pemerintah desa dan pihak-pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan program penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda agar dapat berjalan dengan efektif dan inklusif; (3) Fokus kebijakan pada peningkatan sumber daya manusia untuk dijadikan sebagai pijakan dasar bagi aparatur pemerintah desa untuk melaksanakan berbagai program penguatan karakter kewarganegaraan yang membawa pengaruh dan dampak dalam melaksanakan program yang telah dirancang seperti pelatihan dan penyuluhan yang inklusif bagi pemuda (4) Partisipasi aktif dari pemuda Argomulyo yang ditunjukkan dengan mayoritas dari pemuda menjadi anggota di karang taruna tingkat kalurahan maupun di sub karang taruna tingkat dusun yang diaktualisasikan dalam partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari pemuda di setiap kegiatan kalurahan yang memberikan peluang lebih besar dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan oleh aparatur pemerintah Desa Argomulyo perihal dalam penguatan karakter cinta tanah air, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan demokratis.

b. Faktor Penghambat

Aparatur pemerintah Desa Argomulyo berupaya untuk selalu menjalankan perannya dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda dengan maksimal. Namun, dalam prosesnya tidak dapat dipungkiri bahwa aparatur pemerintah desa akan menghadapi berbagai hambatan. Aparatur pemerintah desa dapat menyikapi faktor 99 penghambat ini sebagai bahan evaluasi dalam perbaikan dan pengembangan program penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda. Adapun hasil uraian faktor penghambat dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda di Argomulyo, sebagai berikut: (1) Perubahan karakter dan jiwa sosial pemuda yang berdampak pada pergeseran pola interaksi sosial di lingkungan masyarakat, sehingga memberikan hambatan bagi aparatur pemerintah Desa Argomulyo dalam melaksanakan program penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda; (2) Kendala waktu dan kesibukan pemuda yang disebabkan mayoritas pemuda Argomulyo masih memiliki kesibukan di luar seperti sekolah dan bekerja hingga sore hari, sehingga banyak pemuda yang ingin mengikuti program dari Kalurahan Argomulyo terkendala oleh terbatasnya waktu; (3) Keterbatasan kompetensi aparatur pemerintah desa yang ditunjukkan dengan narasumber yang digunakan dalam sosialisasi dan penyuluhan sering kali masih menggunakan dari pihak luar yang memiliki keahlian dan sesuai dengan kompetensi di bidangnya, sehingga masih perlu adanya peningkatan kompetensi aparatur pemerintah Desa Argomulyo agar program yang telah dirancang dan dilaksanakan dapat mencapai tujuan dan berdampak bagi pemuda Argomulyo; (4) Budaya pemerintahan lama yang masih diterapkan hingga saat ini yang disebabkan masih sulitnya untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di dalam metode pendekatan pada pembinaan bagi masyarakat utamanya pemuda yang mempengaruhi pelaksanaan dan ketercapaian dari program penguatan karakter kewarganegaraan; (5) Pemikiran masyarakat yang beragam yang menyebabkan sulitnya untuk mempersatukan dari berbagai pemikiran dari masyarakat utamanya pada pemuda.

3. Upaya untuk Mengatasi Kendala dari Aparatur Pemerintah Desa Dalam Penguatan Karakter Kewarganegaraan bagi Pemuda di Desa Argomulyo Cangkringan

Aparatur pemerintah desa menghadapi permasalahan atau hambatan dalam proses implementasinya. Meskipun demikian, aparatur pemerintah desa tetap berkomitmen untuk memberikan solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian beberapa solusi tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Jaring aspirasi masyarakat, sebagai bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap tahun oleh aparatur pemerintah desa Argomulyo. Kegiatan ini sebagai salah satu sarana untuk memberikan ruang aspirasi dalam bentuk saran maupun kritik dari masyarakat mengenai program yang telah dilaksanakan dan hasil dari jaring aspirasi masyarakat ini digunakan sebagai pedoman dalam merancang program pembangunan satu tahun ke depan utamanya kaitannya dengan penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda; (2) Pelaksanaan kegiatan penguatan karakter kewarganegaraan yang berkelanjutan, sebagai sebuah rangkaian program kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan inklusif. Sehingga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai karakter kewarganegaraan seperti nilai-nilai rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, cinta tanah air, dan demokratis bagi pemuda; (3) Pemilihan waktu kegiatan yang efektif. Aparatur pemerintah Desa Argomulyo dapat merancang matrikulasi pelaksanaan program penguatan karakter kewarganegaraan pada malam hari atau di akhir pekan agar pemuda dapat mengikuti dengan lebih fokus dan terlibat secara aktif. Sehingga program yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah Desa Argomulyo dapat berjalan dengan efektif dan inklusif; (4) Mengadakan forum komunikasi rutin terbuka lintas sektor yang bertujuan untuk memfasilitasi pihak-pihak terkait termasuk pemuda untuk saling bertukar gagasan dan informasi mengenai perkembangan yang terjadi di wilayah Argomulyo utamanya pada aspek kepemudaan.

Sehingga aparaturnya pemerintah desa dapat memonitoring pelaksanaan program penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda; (5) Optimalisasi penegakan kebijakan tugas dan fungsi aparaturnya pemerintah desa yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas kompetensi dari aparaturnya pemerintah desa agar dapat berperan dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan penerapan kebijakan mengenai program penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran aparaturnya pemerintah desa dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda di Desa Argomulyo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran aparaturnya pemerintah Desa Argomulyo dapat memperkuat karakter kewarganegaraan bagi pemuda yang mencakup karakter demokratis, cinta tanah air, kepedulian sosial dan tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan peran aparaturnya pemerintah desa Argomulyo sebagai perancang program penguatan karakter kewarganegaraan, peran sebagai pengawas dan pendamping program penguatan karakter kewarganegaraan, serta peran sebagai pengelola program penguatan karakter kewarganegaraan.
2. Penelitian di Argomulyo Cangkringan mengidentifikasi adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh aparaturnya pemerintah desa dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda. Faktor pendukung meliputi komitmen tinggi dari aparaturnya pemerintah desa mengenai penegakan kebijakan dan peningkatan sumber daya manusia, kolaborasi dan sinergitas dengan berbagai lembaga kemasyarakatan, serta partisipasi aktif dari pemuda Argomulyo. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan kompetensi aparaturnya pemerintah desa, budaya pemerintahan lama, keterbatasan waktu dan kesibukan dari pemuda, serta perubahan karakter dan jiwa sosial pada diri pemuda.
3. Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi aparaturnya pemerintah desa Argomulyo dalam penguatan karakter kewarganegaraan bagi pemuda dilakukan melalui beberapa upaya. Upaya ini meliputi penjangkaran aspirasi dari masyarakat, pelaksanaan kegiatan penguatan karakter kewarganegaraan yang berkelanjutan, pemilihan waktu pelaksanaan program yang tepat dan efektif, pelaksanaan forum komunikasi secara rutin antar lintas sektor, optimalisasi penegakan kebijakan mengenai tugas dan fungsi dari aparaturnya pemerintah Desa Argomulyo,

Referensi

- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147. <https://doi.org/10.33080/mrj.v2i2.54>.
- Arsjad, M. F. (2018). Peranan aparat desa dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan desa di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Journal of Public Administration Studies*, 1(1), 16-32. <https://doi.org/10.32662/gipads.v1i1.176>.
- Branson, M. S. (1998). *The Role of Civic Education*. A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network.
- Bruce, J. C. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>.

- Cholisin. (2011). *Pengembangan karakter dalam materi pembelajaran Pkn*. Disampaikan dalam kegiatan MGMP Pkn SMP Kota Yogyakarta, 18 Januari 2011; Staf Pengajar Jurusan Pkn & Hukum FISE UNY.
- Ilham, B. N. (2022). Pengembangan kompetensi aparatur pemerintah desa di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Skripsi*. <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/2259>.
- Lapamusu, I., Wua, T. D., & Kaunang, N. F. (2018). Peran pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 48-53. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i1.442>.
- Malatuny, Y. G., & Rahmat. (2017). Pembelajaran civic education dalam mengembangkan civic disposition. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 56-68. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page56-68>.
- Miftahuddin, & Kuncorowati, P. W. (2018). Pengembangan modul pendidikan karakter kebangsaan Pancasila di sekolah menengah pertama berbasis pesantren. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 134-140. <http://dx.doi.org/10.21831/jc.v15i2.20134>.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics*, 14(2), 218-225. <http://dx.doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>.
- Mutamam, M. H. A., & Shantini, Y. (2019). Membangun karakter pemuda melalui partisipasi dalam program pembangunan desa. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(2), 47-59. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i2.22361>.
- Nugroho, S., Wijaya, A. F., & Said, M. (2014). Pengembangan kapasitas aparatur pemerintah desa dalam upaya mewujudkan good governance. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(5), 1010-1015. <https://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/589>.
- Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam menangani krisis moralitas di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1597-1601. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2793>.
- Rahmatiani, L. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui program lisa, libra, patujar di SMPN 1 Cilamaya Wetan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Univeristas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 45-55. <https://doi.org/10.36805/civics.v2i1.266>.
- Reynaldi, A., Khan, I., & Krisnawati. (2021). Peran pemuda dalam pembangunan desa. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 29-37. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v2i1.57>.
- Soekanto.2002. *Teori peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryoadi, K. (2022). Peran pemerintah desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong pada pemuda karang taruna guna darma di Desa Gempoldenok Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional KeIndonesiaan VII*, Universitas PGRI Semarang, 1105-1114. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/3100>.
- Syafii, I. K. (2011). *Sistem pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wekke, I. S., etc. (2019). *Metode penelitian sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku CV Adi Karya Mandiri.

Peraturan Perundang-Undangan

- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014*, tentang Desa
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014*, tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Implementasi Penguatan Karakter Kewarganegaraan Bagi Pemuda Melalui Peranan Aparatur Pemerintah Desa Argomulyo Cangkringan
Nama : Wahyu Cahyana Putra
NIM : 20401241023
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengetahui
Reviewer,

Yogyakarta, 6 Januari 2025
Disetujui,
Dosen Pembimbing


Puji Wulandari Kuncorowati, S.H., M.Kn.
NIP. 19800213 200501 2 001


Dr. Suharno, M.Si.
NIP. 19680417 200003 1 001

Rekomendasi Dosen Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

- ① Dikirim ke Journal Student AGORA
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain